

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

“When the last tree cut down, the last fish eaten, and the last stream poisoned, you will realize that you cannot eat money.”

-Native American proverb

Pepatah diatas benar-benar mencerminkan fokus yang terdapat pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber daya alam yang tersedia dan terbatas dengan proses produksi yang ramah lingkungan. Selama bertahun-tahun, isu-isu lingkungan seperti polusi, deforestasi, erosi dan perubahan iklim telah menjadi tantangan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Isu-isu ini tidak hanya merusak kualitas kehidupan manusia akan tetapi menimbulkan ancaman serius bagi keberlanjutan dunia. Banyaknya pengembangan dan percepatan industrialisasi, melalui produk massal dan meluasnya penggunaan mesin berat yang menghasilkan limbah-limbah proses produksi telah ditetapkan sebagai salah satu kontributor utama degradasi lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, tuntutan akan infrastruktur seperti perumahan, keperluan peralatan, bangunan dan makanan yang meningkat cepat. Dengan ukuran apapun konsumsi bahan baku, energi, air dan sumber daya alam lainnya yang sangat besar dalam rangka untuk memenuhi tuntutan tersebut. Misalnya dalam kegiatan konstruksi mengkonsumsi 3 miliar ton bahan baku atau 40% dari total penggunaan global per tahun (Pulselli et al., 2007). Sebagai konsumsi sumber daya ini terus meningkat, semakin banyak pula limbah dan emisi yang dihasilkan setiap hari akan menempatkan masyarakat pada risiko paparan polusi sehari-hari. Misalnya paparan polusi udara yang dapat menyebabkan

penyakit sesak nafas dan masalah kesehatan lain yang dapat mematikan hidup manusia. Pada tahun 2012 saja WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 6.5 juta orang yang meninggal (11.6% dari semua kematian global) dikarenakan terkena polusi udara. Tahun 2016 diperkirakan sebanyak 92% dari seluruh populasi dunia hidup di bawah kualitas udara yang ditetapkan WHO. (World Health Organization, 2016).

Dalam fenomena tersebut organisasi perlunya menetapkan dan mengedepankan inovasi sebagai alat untuk menciptakan proses dan produk yang bersaing dengan tidak melupakan pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran dalam organisasi harus secara positif terkait inovasi. Jika sebuah perusahaan bagus pengembangan pengetahuan, perusahaan juga seharusnya bagus dalam memproduksi atau menghasilkan produk yang inovatif dan proses yang inovatif pula (Ellitan, 2009:17)

Hal tersebut proses pembelajaran dalam organisasi akan dipengaruhi oleh strategi perusahaan. Pembelajaran organisasi yang sukses akan membawa dampak pada peningkatan dan kapasitas dan kapabilitas untuk menjadi lebih inovatif, yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan hal-hal baru, ide-ide baru, proses atau produk dengan sukses.

Inovasi proses produksi adalah pemikiran ulang yang fundamental dan perancangan ulang yang radikal terhadap proses-proses bisnis organisasi yang membawa organisasi mencapai peningkatan yang dramatis dalam kinerja bisnisnya (Hamer dan Champy, 1993). Reengineering bisa juga diartikan sebagai inovasi

proses atau perencanaan visi strategik dan strategi kompetitif baru serta pengembangan proses bisnis baru yang mendukung visi tersebut.

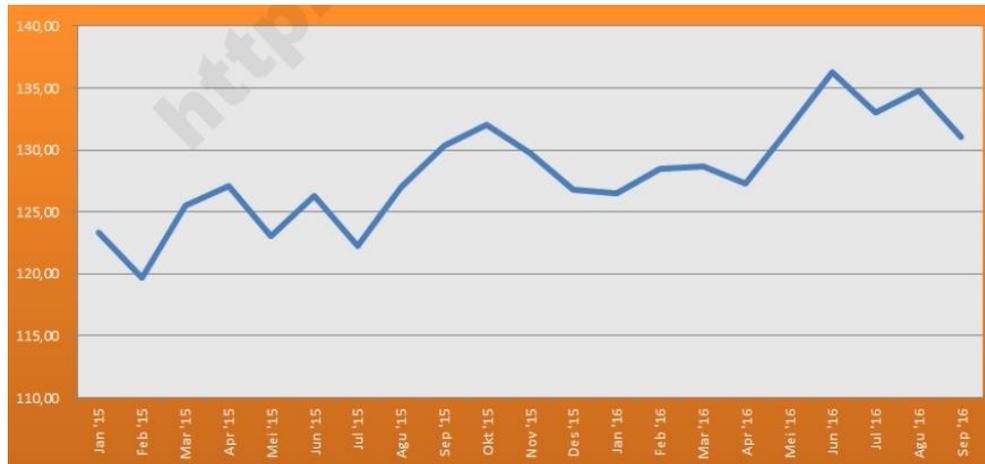
Dari teori diatas disimpulkan bahwa inovasi proses produksi merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan perusahaan melalui proses inovatif yang diciptakan guna pengembangan proses bisnis baru yang mendukung visi organisasi yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kunci keberhasilan proses merupakan komitmen manajemen perusahaan untuk mencapai peningkatan dramatis dalam kinerja bisnisnya.

Selain itu, tujuan inovasi proses produksi adalah untuk memiliki seseorang yang melaksanakan semua tahapan dalam suatu proses, membentuk departemen-departemen terspesialisasi untuk menangani proses yang terspesialisasi, serta membangun sistem pengendalian dalam suatu proses (Ellitan, 2009:77). Melalui sebuah inovasi di dalam penyediaan produk atau layanan jasa bisnis, maka hal terpenting yang paling diharapkan adalah adanya penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada. Dengan demikian inovasi merupakan suatu penyempurnaan dan bahkan merupakan sebuah perubahan yang menyebabkan kinerja dan kualitas sebuah produk atau layanan jasa mengalami peningkatan.

Penulis mengambil data perkembangan produksi industri manufaktur yang diambil dari BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik) yang secara tidak langsung menampilkan *concern* akan inovasi proses. Berikut tampilan grafik perkembangan indeks produksi industri manufaktur besar dan sedang bulanan, tahun 2015-2016 pada grafik 1.1.

Grafik 1.1

Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Secara periodik bulanan, dalam rentang waktu Januari 2014 sampai dengan September 2016 seperti tampak pada gambar 3.2.2, Indeks Produksi Total Industri Manufaktur Besar dan Sedang selalu berada di atas level 100. Walaupun indeks produksi berfluktuasi setiap bulan namun pertumbuhannya cenderung terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan tahun 2010 (tahun dasar), industri manufaktur di tanah air terus mengalami peningkatan.

Selain pertumbuhan signifikan positif yang terjadi pada sektor industri manufaktur pada triwulan III tahun 2016, pertumbuhan negatif juga terjadi pada beberapa industri dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seperti pada sektor Industri Minuman (Manufacture of beverages) (KBLI 11) turun sebesar 4,79 persen, Industri Tekstil (Manufacture of textiles) (KBLI 13) turun sebesar 4,56 persen, Industri Pakaian Jadi (Manufacture of wearing apparels) (KBLI 14) turun sebesar 2,07 persen, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (Manufacture of leather and related products and footwear) (KBLI 15) turun sebesar 4,02 persen,

Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (Manufacture of wood and of products of wood and cork, except furniture; manufacture of articles of straw and plaiting materials, bamboo, rattan and the like) (KBLI 16) turun sebesar 8,97 persen, Industri Kertas dan Barang dari Kertas (Manufacture of paper and paper products) (KBLI 17) turun sebesar 0,57 persen, Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman (Printing and reproduction of recorded media) (KBLI 18) turun sebesar 1,05 persen, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (Manufacture of rubber and plastic products) (KBLI 22) turun sebesar 2,66 persen, Industri Logam Dasar (Manufacture of basic metals) (KBLI 24) turun sebesar 7,62 persen, Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl (Manufacture of machinery and equipment n.e.c) (KBLI 28) turun sebesar 2,84 persen, Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (Manufacture of motor vehicles, trailers and semi-trailers) (KBLI 29) turun sebesar 2,60 persen, Industri Furnitur (Manufacture of furniture) (KBLI 31) turun sebesar 2,54 persen, Industri Pengolahan Lainnya (Other manufacturing) (KBLI 32) turun sebesar 0,12 persen, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (Repair and installation of machinery and equipment) (KBLI 33) turun sebesar 7.91 persen.

Salah satu fenomena yang diambil menurut Heizer (2016: 338). Yaitu fenomena proses produksi ini terjadi pada perusahaan Johansen Foundry, Inc., dengan pabrik utama ialah salah satu pembuat pengecoran besi dan pipa saluran pembuangan terbesar di Amerika Serikat. Pada salah satu industri yang paling beresiko di negara. Johnstown mungkin menjadi salah satu perusahaan yang tidak aman, dengan 4 kali tingkat kecelakaan bila dikombinasikan dengan 6 perusahaan

yang pesaingnya. Dalam 7 tahun periode akhir-akhir ini, pabrik Johnstown juga ditemukan melakukan pelanggaran polusi dan batas emisi sebanyak 450 kali. Para supervisor menindas karyawan yang cedera dan mengintimidasi pemimpin serikat. Lini pekerja yang gagal membuat kuota harian memperoleh tindakan pendisiplinan. Para manajer telah memasang tanda pengaman setelah seorang pekerja terluka untuk membuatnya nampak terlihat bahwa pekerja tersebut mengabaikan kebijakan yang telah dipasang. Pabrik Johnstown telah berulang kali atas kegagalannya dalam menghentikan produksi untuk memperbaiki kendala polusi yang rusak. Tiga pabrik ditetapkan sebagai pelanggar yang "berprioritas tinggi" oleh EPA (*Environmental Protection Agency*). Di dalam pabrik juga, para pekerja pabrik telah berulang kali mengeluhkan penglihatan kabur, sakit kepala parah, dan permasalahan pernafasan setelah terekspos, tanpa pelatihan atau proteksi terhadap bahan kimia yang digunakan di dalam proses produksi. "Standar Prosedur" Johnstown, menurut mantan manager pabrik, secara ilegal membuang limbah industri di sungai dan anak sungai setempat. Para pekerja menunggu hingga malam atau saat hujan deras sebelum membilas ribuan galon limbah dari sumur pompa mereka.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah peningkatan sektor industri di Indonesia yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengharuskan organisasi memikirkan kembali proses produksi dan /atau jasa untuk mencapai peringkat kinerja emas sebagaimana yang diungkapkan pada pasal 9 ayat (1) e PMLH No 6 Tahun 2013.

Dalam hal ini penulis mengambil fenomena di Indorama Synthetics dalam hal sumber daya energi untuk memenuhi proses produksi yang sedang berlangsung di PT Indorama Synthetics yaitu dengan penyediaan sumber daya pembangkit listrik pada PT indorama Synthetic (PT IRS.) dengan menggunakan tenaga uap yaitu pembangkit listrik yang memanfaatkan energi panas dari *steam* untuk memutar turbin sehingga dapat digunakan untuk membangkitkan energi listrik melalui generator. *Steam* yang dibangkitkan ini berasal dari perubahan fase air yang berada pada boiler akibat energi panas dari hasil pembakaran bahan bakar berupa batu bara. Dalam operasinya boiler ini menggunakan bahan bakar jenis residu (*main fuel oil*). Residu termasuk salah satu jenis produk dari minyak bumi. Menurut beberapa penelitian residu yang dihasilkan dari produk minyak bumi ketika dibakar yaitu: (Indoenergi, 2012)

1. Karbon dioksida adalah gas rumah kaca dan sumber dari global warming.
2. SO₂ menyebabkan hujan asam, yang berbahaya bagi tanaman dan hewan yang hidup di air, dan juga memperburuk atau menyebabkan penyakit pernapasan dan penyakit jantung, terutama pada anak-anak dan orang tua.
3. Nitrogen oksida (Nox) dan Volatile Organic Compounds (VOC) berkontribusi mempengaruhi tingkat ozon, juga mengganggu dan merusak paru-paru.
4. Material partikulat memperburuk kondisi kota dan pemandangan, dan bersama dengan ozon, berkontribusi menyebabkan gangguan asma dan bronkitis kronis, terutama pada anak dan orang tua. Partikel yang sangat kecil, atau “material partikel halus” diduga menyebabkan emfisema dan kanker paru-paru.
5. Timbal dapat menyebabkan dampak kesehatan yang parah, terutama bagi anak-anak. Meracuni udara dan bersifat karsinogen.

Seperti kita ketahui pada kondisi sekarang menunjukkan harga minyak bumi dunia sudah pada level tinggi, juga semakin menipisnya ketersediaan minyak bumi karena bahan bakar jenis ini bersifat tidak dapat diperbaharui. Pada hal seperti ini

diketahui terdapat permasalahan lingkungan, penggunaan energi yang semakin menipis dan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantifikasi produk yang dihasilkan. Dengan kondisi seperti ini, sehingga memaksa penggunaannya untuk menggunakan minyak bumi seefisien mungkin agar energi yang dihasilkan bisa maksimal. Proses yang di lalui cukup panjang mulai dari batu bara hingga nantinya akan menjadi bahan bakar yang memutar generator yang menghasilkan sumber listrik 30 MW. Tapi tentu batu bara tersebut melalui beberapa proses diantaranya *crushing* atau penghacuran yang nantinya akan hancur hingga lembur yang kemudian akan melalui tahap pembakaran dan dari bahan pembakaran tersebut akan dihasilkan uap kering atau uap panas dan dari uap tersebut lah generaot akan berputar dengan kecepatan 3000 r/min.

Di suatu sisi inovasi perusahaan dalam proses produksi sangat dibutuhkan dengan menimbang bahkan memperbaiki kondisi lingkungan yang terus memburuk, dan produksi yang harus terus berlanjut disamping bahan bakar yang terus menipis, sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dan harganya yang relatif mahal. Hal ini merupakan suatu tantangan sekaligus permasalahan yang dihadapi perusahaan khususnya PT Indorama Synthetics yang menurut PT Benefita Indonesia perusahaan ini masih dalam kategori biru di tahun 2016 (<http://www.trainingproper.com/1-422-perusahaan-proper-kategori-biru-tahun-2016/>).

Tantangan perusahaan ini untuk membuktikan bahwa perusahaan sangat memelihara kondisi perusahaan dengan menerapkan kriteria-kriteria kinerja lingkungan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2013

dan berusaha untuk mendapatkan Proper Emas yang mungkin akan menambah daya saing perusahaan dan dipercaya investor untuk menanamkan modal disana (Noodezh dan Moghimi, 2015:14)

Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli dengan permasalahan lingkungan antara lain banyak *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingan terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009:3). Beberapa alasan lain adalah peraturan mengenai lingkungan telah meningkat seperti penandatanganan Nota Kesepahaman (MOU) dengan Badan Perlindungan Lingkungan Hidup di Jakarta pada bulan Juni 2011 (belum ada sumber). Adanya berbagai kebijakan di bidang lingkungan dinamakan dengan *eco-efficiency*. Prinsip ini mempelajari bagaimana organisasi dapat memproduksi barang dan jasa, yang lebih bermanfaat sekaligus secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumberdaya maupun biaya, melalui peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan. Konsep ini mengandung paling tidak tiga pesan penting. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi yang saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan yang seharusnya tidak dipandang lagi sebagai amal dan derma melainkan kebersaingan, dan ketiga, *eco-efficiency* merupakan pelengkap dan mendukung pengembangan yang berkelanjutan (Mowen 1990:70). Oleh karena itu Akuntansi Manajemen Lingkungan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan.

Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berfikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (Commission on Environment and Development (dalam GRI, 2006). Dengan adanya informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang relevan inilah diharapkan dapat mendorong sebuah bisnis melakukan inovasi, karena dengan melakukan inovasi maka perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat tidak hanya berfokus pada pasar (secara eksternal), akan tetapi juga keuntungan di dalam perusahaan itu sendiri (internal). Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan bervariasi sesuai perkembangan jaman. Inovasi yang dibutuhkan saat ini, mungkin saja berfokus pada produk itu sendiri, bahkan berfokus pada proses dan biaya yang terjadi dalam memproduksi barang tersebut.

Inovasi proses produksi sesuai perkembangan teknologi menjadi salah satu hal tumpuan utama untuk mengeluarkan produk atau jasanya secara efektif dan efisien. Hampir semua perusahaan kini berlomba-lomba untuk mengeluarkan produk yang ramah lingkungan dengan proses yang ramah lingkungan pula sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sedang berjalan. Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar. Hampir semua perusahaan kini berlomba lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini. Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses produksi dalam menghasilkan suatu produk agar tidak

terjadi risiko lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong organisasi untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (AML), yang dikatakan memberikan banyak manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi. Dalam beberapa kasus, ada sedikit bukti atas klaim ini dan dengan demikian tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki masalah ini. Hal ini juga ditujukan untuk mengkaji peran strategi dengan menggunakan AML dan inovasi. Namun ada keterbatasan penelitian dalam mengeksplorasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang berfokus pada pengaruh potensial pada proses internal dalam sebuah perusahaan, seperti pengembangan inovasi (Ferreira et al, 2009).

Berdasarkan argumen yang telah disampaikan sebelumnya, menjadi bukti bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) memberikan banyak manfaat bagi penggunanya (perusahaan). Salah satu manfaat yang mungkin terjadi dari penerapan AML yaitu adanya inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, penerapan AML dapat membantu manajer lingkungan untuk menjustifikasi perencanaan produksi pembersih dan mengidentifikasi cara-cara baru dan penghematan biaya serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan. Penerapan lain dari AML memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (Ikhsan 2009:30)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aldonio Ferreira, Carly Moulanf dan Bayu Hendro pada tahun 2009. Mereka melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan terbesar di Australia. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada inovasi proses

produksi yang terdapat di perusahaan PT Indorama Synthetics yang terus mengubah proses produksi mereka dan membuat *power plant* yang baru untuk proses produksi tekstil. Dikarenakan produk tekstil bersifat tetap dari bahan baku sampai barang jadi sehingga perusahaan hanya mengandalkan inovasi proses produksi dengan pengembangan mesin produksi, pembuatan *power plant* yang baru, mekanisme proses dan sebagainya.

Penelitian yang menjadi acuan utama dari penelitian ini adalah Ferreira, et al (2009) yang menguji pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap inovasi produk dan inovasi proses. Sample dari penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan terbesar di Australia. Adapun kategori dari sample penelitian Ferreira ialah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, kesehatan, konstruksi dan transportasi. Survey di desain sedemikian rupa yang ditunjukkan kepada Akuntan Manajemen dan Pengawas Keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan AML dan inovasi proses produksi, akan tetapi, sebaliknya mempunyai hubungan negatif dengan inovasi produk. Hasil penemuan tersebut bahwa AML tidak berpengaruh terhadap inovasi produk. Hasil ini bertentangan dengan pendapat Hansen dan Mowen dalam buku Akuntansi Manajerial jilid 2 (2009:779) bahwa penggunaan AML dapat menyebabkan inovasi produk. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi merupakan penggerak lahirnya sebuah inovasi proses produksi. Namun demikian, hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh strategi untuk penerapan AML dan hasilnya tidak konsisten dengan kajian yang dilakukan Gosselin (1997) dan juga Muhandi (2007:58). Penulis juga

melakukan pengurucutan dengan mengubah variabel menjadi inovasi proses produksi dan akan melakukan penelitian pada PT Indorama Synthetics di Purwakarta. Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN STRATEGI OPERASI TERHADAP INOVASI PROSES PRODUKSI”

(Studi pada PT Indorama Synthetics)

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT Indorama Synthetics
2. Bagaimana strategi operasi pada PT Indorama Synthetics
3. Bagaimana inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics
4. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics
5. Seberapa besar pengaruh strategi operasi perusahaan terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics
6. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasi perusahaan terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT Indorama Synthetics.
2. Untuk mengetahui strategi operasi perusahaan pada PT Indorama Synthetics.
3. Untuk mengetahui inovasi proses produksi perusahaan pada PT Indorama Synthetics.
4. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manaemen lingkungan terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi operasi perusahaan terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasi terhadap inovasi proses produksi pada PT Indorama Synthetics.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, menganalisa fenomena yang terjadi dan diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu, untuk mendukung ilmu akuntansi kedalam kajian akuntansi manajerial khususnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasi terhadap inovasi proses produksi. Selain itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat

menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasi terhadap inovasi proses produksi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi operasi dan inovasi proses produksi baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumber referensi dan informasi yang bermanfaat khususnya pada bidang kajian yang sama.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur tekstil yaitu PT Indorama Synthetics di Jl. Industri Ubrug, kembang kuning, Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.